



**Analisis Kelayakan Usaha dan Nilai Tambah Sayuran Pakcoy (*Brassica rapa L.*) Hidroponik Kemasan
(Studi Kasus CV Spirit Wira Utama Tangerang Selatan)**

Firly Reza Resdiana¹, Wagiono², Suhaeni³

^{1,2,3}Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Singaperbangsa Karawang

Received: 9 Agustus 2022
Revised: 14 Agustus 2022
Accepted: 19 Agustus 2022

Abstract

Pakcoy is a horticultural commodity with high nutrition. This commodity has the potential to increase businessmen. This study aims to determine the cost, revenues, income, feasibility of business, and value-added packages of pakcoy in CV Spirit Wira Utama South Tangerang. This study method used is quantitative. This study uses primary data and secondary data. The primary data was obtained from the result by interview using a questionnaire. The respondents of this study were manager and packaging production staff. Secondary data was obtained from the Central Agency of Statistics and relevant agencies. The analysis techniques used are costs analysis, revenues, income, R/C Ratio, BEP to analyze the feasibility. And the value-added analysis using the Hayami method. The result showed that the total cost of this study was Rp. 7.397.180, the revenue was Rp. 8.240.000, the income was Rp. 842.820 using 32 installation units, the R/C Ratio was 1,11 showed that the business packaged of pakcoy hydroponic is feasible to work on, production volume BEP 185 kg and price BEP Rp. 35.909/kg. The value-added of packaging pakcoy is Rp. 29.898/kg.

Keywords: *Feasibility of Business Analysis, Pakcoy, Value Added*

(*) Corresponding Author: firlyrezar@gmail.com

How to Cite: Resdiana, F., Wagiono, W., & Suhaeni, S. (2022). Feasibility of Business Analysis and Value Added Packaged of Pakcoy (*Brassica rapa L.*) Hydroponic (Case Study in CV Spirit Wira Utama South Tangerang). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(15), 243-254. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7049136>

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki beberapa subsektor pertanian potensial. Sektor pertanian merupakan sektor penting yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat (Nur'azkiya *et al*, 2020). Salah satu subsektor pertanian yang potensial yaitu hortikultura. Komoditas hortikultura saat ini sudah banyak dikembangkan di Indonesia baik secara konvensional maupun modern salah satunya adalah sayuran.

Sayuran banyak dijumpai pada berbagai segmentasi pasar baik tradisional maupun modern seperti supermarket. Supermarket melahirkan pasar yang luas dan dinilai cukup baik prospeknya bagi komoditi sayuran. Seiring berjalannya waktu, berkembanglah usaha sayuran dengan teknologi canggih bersistem agribisnis seperti budidaya hidroponik (Zulkarnain, 2014). Salah satu jenis sayuran yang mudah dibudidayakan menggunakan sistem hidroponik yaitu pakcoy (*Brassica rapa L.*).

Salah satu daerah yang menghasilkan sayuran pakcoy adalah Provinsi Banten. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Indonesia (2020), produksi pakcoy di Provinsi Banten pada tahun 2020 mencapai 7.052.000 kilogram. Kota Tangerang Selatan terletak di Provinsi Banten yang merupakan salah satu penghasil produksi sayuran pakcoy dengan luas panen pada tahun 2020 sebesar 220 ha (Badan Pusat Statistik Kota Tangerang Selatan, 2020).



CV Spirit Wira Utama merupakan sebuah perusahaan di Provinsi Banten tepatnya Kota Tangerang Selatan yang bergerak dalam bidang sayuran hidroponik. Perusahaan ini didirikan pada tahun 2012 dan salah satu produk yang dihasilkan adalah sayuran pakcoy. Berdasarkan data dari perusahaan, produksi pakcoy yang dihasilkan dalam rentan Bulan Mei 2019 sampai dengan April 2020 mengalami fluktuasi, terlebih pada Bulan April tahun 2020 hanya mencapai 172 kilogram. Hal ini disebabkan oleh banyaknya sayuran pakcoy yang gagal panen sehingga menyebabkan penurunan hasil produksi.

Produksi yang fluktuatif sudah pasti berimbas terhadap pendapatan yang diperoleh. Selain itu, untuk pengeluaran biaya pun tidak sedikit seperti biaya peralatan dan bahan baku produksi. Artinya, membutuhkan dana besar untuk kelangsungan kegiatan produksi. Terlebih biaya bahan baku produksi yang dapat berubah-ubah karena naiknya harga dipasaran. Sebelum dipasarkan, sayuran pakcoy yang dihasilkan CV Spirit Wira Utama dikemas terlebih dahulu agar lebih aman untuk disimpan. Selain untuk menjaga kualitas keamanan, kemasan juga dapat meningkatkan nilai tambah maupun nilai jual dari suatu produk, hal ini berkaitan dengan keinginan perusahaan untuk menaikkan harga jual pada periode tertentu guna untuk menambah pendapatan yang diperoleh. Pada situasi ini, CV Spirit Wira Utama belum melakukan perhitungan secara rinci terkait dengan biaya-biaya dan besarnya nilai tambah dari sayuran pakcoy sehingga keuntungan yang diperoleh perusahaan belum tergambar secara jelas.

Berdasarkan permasalahan yang ada di CV Spirit Wira Utama tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Analisis Kelayakan Usaha dan Nilai Tambah Sayuran Pakcoy (*Brassica rapa* L.) Hidroponik Kemasan (Studi Kasus CV Spirit Wira Utama Tangerang Selatan) guna sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan tertentu yang berkaitan dengan kemajuan perusahaan.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui hasil analisis biaya, penerimaan, dan pendapatan usaha sayuran pakcoy (*Brassica rapa* L.) hidroponik kemasan; (2) Untuk mengetahui hasil analisis kelayakan usaha sayuran pakcoy (*Brassica rapa* L.) hidroponik kemasan; (3) Untuk mengetahui hasil analisis besar nilai tambah yang dihasilkan oleh sayuran pakcoy (*Brassica rapa* L.) hidroponik kemasan di CV Spirit Wira Utama Tangerang Selatan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Analisis metode kuantitatif dalam penelitian ini adalah menghitung dan menganalisis biaya, penerimaan, pendapatan, kelayakan usaha, dan nilai tambah pada produk sayuran pakcoy hidroponik kemasan. Penelitian dilaksanakan di CV Spirit Wira Utama, Kelurahan Cipayung, Kecamatan Ciputat, Kota Tangerang Selatan dalam kurun waktu selama 2 (dua) bulan mulai dari Bulan April sampai dengan Bulan Mei 2022. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* (sengaja).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah diperoleh dari hasil observasi secara langsung dengan wawancara menggunakan kuisioner. Responden dalam penelitian ini yaitu manajer dan staff produksi pengemasan pada CV Spirit Wira Utama masing-masing sebanyak 1 (satu) orang. Data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan.

Menurut Sugiyono (2013), sumber data sekunder dapat diperoleh melalui buku, jurnal, publikasi pemerintah, instansi terkait maupun informasi lain yang berhubungan dengan penelitian.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis biaya, penerimaan, pendapatan, kelayakan usaha meliputi *R/C Ratio*, dan BEP serta nilai tambah menggunakan metode Hayami.

1. Analisis Biaya, Penerimaan, dan Pendapatan

a. Biaya Total Produksi

Biaya total merupakan penjumlahan dari seluruh biaya yang telah dikeluarkan untuk kegiatan proses produksi sayuran packoy hidroponik. Biaya total produksi meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Rumus biaya total adalah sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = Biaya Total

FC = Biaya Tetap

VC = Biaya Variabel

b. Penerimaan

Penerimaan merupakan perkalian antara jumlah produksi usaha sayuran pakcoy hidroponik kemasan dengan harga jual. Total penerimaan yang diperoleh sangat dipengaruhi oleh banyaknya jumlah produksi sayuran pakcoy hidroponik kemasan yang dihasilkan. Rumus penerimaan adalah sebagai berikut:

$$TR = Q \times P$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan

Q = Jumlah Produksi

P = Harga Jual

c. Pendapatan

Pendapatan merupakan selisih antara *total revenue* (penerimaan total) sayuran pakcoy kemasan dengan *total cost* (biaya total) yang dikeluarkan. Rumus pendapatan adalah sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Pendapatan

TR = Total Penerimaan

TC = Biaya Total

2. Analisis Kelayakan Usaha

Analisis kelayakan usaha berfungsi untuk menilai sejauh mana manfaat (*benefit*) yang diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha. Hal ini sangat penting dilakukan agar usaha yang tengah dirintis terhindar dari kerugian (Mujiningsih, 2013). Analisis kelayakan usaha sayuran pakcoy hidroponik kemasan menggunakan *R/C ratio* dan BEP (*Break Even Point*).

a. *R/C Ratio*

R/C *ratio* adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui keuntungan yang relatif pada usaha sayuran pakcoy hidroponik kemasan. Menurut Suratiah (2015), R/C *ratio* merupakan perbandingan antara penerimaan dengan biaya total. Rumus R/C *ratio* adalah sebagai berikut:

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

R/C *Ratio* = Return Cost Ratio

TR = Total Penerimaan

TC = Biaya Total

Adapun kriteria perhitungan R/C *Ratio* sebagai berikut:

- R/C *Ratio* > 1, maka usaha sayuran pakcoy hidroponik kemasan dikatakan menguntungkan dan layak untuk diusahakan.
- R/C *Ratio* = 1, maka usaha sayuran pakcoy hidroponik kemasan dikatakan tidak untung dan tidak rugi (impas).
- R/C *Ratio* < 1, maka usaha sayuran pakcoy hidroponik kemasan dikatakan mengalami kerugian sehingga tidak layak untuk diusahakan.

b. BEP (*Break Even Point*)

Menurut Ali (2018), BEP (*Break Even Point*) merupakan suatu keadaan dimana usaha dalam kegiatan operasionalnya tidak memperoleh laba dan juga kerugian (total pendapatan = total biaya). Rumus BEP volume produksi dan BEP harga usaha sayuran pakcoy hidroponik kemasan adalah sebagai berikut:

BEP Volume Produksi (Q)

BEP volume produksi digunakan dalam menghitung titik impas usaha sayuran pakcoy hidroponik kemasan yang dinyatakan dalam satuan unit atau jumlah penjualan produk. Rumus BEP volume produksi adalah sebagai berikut:

$$BEP (Q) = \frac{\text{Biaya Total Produksi}}{\text{Harga Penjualan}}$$

Adapun kriteria BEP Volume Produksi sebagai berikut:

- BEP volume produksi < jumlah produksi, maka usaha sayuran pakcoy hidroponik kemasan dikatakan pada posisi menguntungkan.
- BEP volume produksi = jumlah produksi, maka usaha sayuran pakcoy hidroponik kemasan dikatakan pada posisi impas.
- BEP volume produksi > jumlah produksi, maka usaha sayuran pakcoy hidroponik kemasan dikatakan pada posisi tidak menguntungkan.

BEP Harga

BEP harga digunakan dalam menghitung titik impas usaha sayuran pakcoy hidroponik kemasan yang dinyatakan dalam satuan rupiah atau harga penjualan produk. Rumus BEP harga adalah sebagai berikut:

$$BEP (Rp) = \frac{\text{Biaya Total Produksi}}{\text{Total Produksi}}$$

Adapun kriteria BEP harga sebagai berikut:

- BEP harga < harga jual, maka usaha sayuran pakcoy hidroponik kemasan dikatakan berada pada posisi menguntungkan.
- BEP harga = harga jual, maka usaha sayuran pakcoy hidroponik kemasan dikatakan berada pada posisi impas.
- BEP harga > harga jual, maka usaha sayuran pakcoy hidroponik kemasan dikatakan berada pada posisi tidak menguntungkan.

3. Nilai Tambah Metode Hayami

Penambahan nilai dari suatu komoditas karena adanya proses pengolahan, pengangkutan, dan penyimpanan suatu produksi disebut dengan nilai tambah. Nilai tambah merupakan nilai produk akhir setelah adanya perlakuan suatu *input* pada proses produksi (Imani, 2016). Selain itu, nilai tambah merupakan salah satu indikator terpenting yang mencerminkan kinerja ekonomi dan keuangan dari sebuah perusahaan (Caruntu dan Lapadusi, 2012). Tabel perhitungan analisis nilai tambah sayuran pakcoy hidroponik kemasan dengan menggunakan metode Hayami adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Perhitungan Nilai Tambah Metode Hayami

| No | Variabel | Nilai |
|---|--------------------------------------|------------------------|
| Output, Input, Harga | | |
| 1 | Output (kg) | (1) |
| 2 | Bahan Baku (kg) | (2) |
| 3 | Tenaga Kerja (HOK) | (3) |
| 4 | Faktor Konversi | (4) = (1)/(2) |
| 5 | Koefisien Tenaga Kerja (HOK/kg) | (5) = (3)/(2) |
| 6 | Harga Output (Rp/kg) | (6) |
| 7 | Upah Rata-rata Tenaga Kerja (Rp/HOK) | (7) |
| Penerimaan dan Keuntungan | | |
| 8 | Harga Bahan Baku (Rp/kg) | (8) |
| 9 | Harga Input Lain (Rp/kg) | (9) |
| 10 | Nilai Output (Rp/kg) | (10) = (4)x(6) |
| 11 | a. Nilai Tambah (Rp/kg) | (11a) = (10)-(8)-(9) |
| | b. Rasio Nilai Tambah (%) | (11b) = (11a)/(10)x100 |
| 12 | a. Imbalan Tenaga Kerja (Rp/kg) | (12a) = (5)x(7) |
| | b. Bagian Tenaga Kerja (%) | (12b) = (12)/(11a)x100 |
| 13 | a. Keuntungan (Rp/kg) | (13a) = (11a)-(12a) |
| | b. Tingkat Keuntungan (%) | (13b) = (13a)/(10)x100 |
| Balas Jasa Pemilik Faktor Produksi | | |
| 14 | Marjin (Rp/kg) | (14) = (10)-(8) |
| | a. Pendapatan Tenaga Kerja (%) | (14a) = (12a)/(14)x100 |
| | b. Sumbangan Input Lain (%) | (14b) = (9)/(14)x100 |
| | c. Keuntungan Perusahaan (%) | (14c) = (13a)/(14)x100 |

Sumber: Hayami *et al dalam* Ngamel, 2012

Menurut Baihaqi *et al* (2020), terdapat 3 (tiga) indikator rasio nilai tambah sebagai berikut:

- Jika rasio nilai tambah < 15% maka nilai tambah sayuran pakcoy hidroponik kemasan dikatakan rendah.
- Jika rasio nilai tambah 15% - 40% maka nilai tambah sayuran pakcoy hidroponik kemasan dikatakan sedang.
- Jika nilai tambah > 40% maka nilai tambah sayuran pakcoy hidroponik kemasan dikatakan tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Kelayakan Usaha Sayuran Pakcoy Kemasan

Analisis kelayakan usaha sayuran pakcoy hidroponik kemasan CV Spirit Wira Utama dilakukan selama 4 periode tanam dengan menghitung biaya total produksi, penerimaan, pendapatan, R/C ratio, dan BEP (*Break Even Point*). Data yang digunakan merupakan hasil dari rata-rata 4 (empat) periode tanam.

Biaya Total Produksi

Biaya total produksi yang dikeluarkan CV Spirit Wira Utama terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap terdiri dari biaya penyusutan alat, pajak lahan, dan tenaga kerja. Sedangkan biaya variabel terdiri dari biaya benih, nutrisi, pestisida, *rockwool*, listrik dan air, serta biaya lainnya seperti kemasan, label, dan isolasi. Rata-rata biaya total produksi usaha sayuran pakcoy hidroponik kemasan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rata-rata Biaya Produksi Sayuran Pakcoy Hidroponik Kemasan per Periode Tanam

| No. | Komponen Biaya Produksi | Jumlah/Periode (Rp) |
|-----------------------------|------------------------------|---------------------|
| Biaya Tetap | | |
| 1 | Biaya Penyusutan Alat | 1.480.722 |
| 2 | Biaya Pajak Lahan | 170.000 |
| 3 | Biaya Tenaga Kerja | 3.665.358 |
| Total Biaya Tetap | | 5.361.080 |
| Biaya Variabel | | |
| 4 | Biaya Benih | 25.000 |
| 5 | Biaya Nutrisi | 435.000 |
| 6 | Biaya Pestisida | 95.000 |
| 7 | Biaya <i>Rockwool</i> | 562.500 |
| 8 | Biaya Listrik dan Air | 733.000 |
| 9 | Biaya Lainnya | |
| | Plastik <i>Polypropylene</i> | 95.000 |
| | Label | 123.600 |
| | Isolasi | 12.000 |
| Total Biaya Variabel | | 2.081.100 |
| Biaya Total | | 7.397.180 |

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 2, biaya produksi sayuran pakcoy hidroponik kemasan yang dikeluarkan CV Spirit Wira Utama memiliki rata-rata sebesar 7.397.180 per periode tanam selama 30 hari.

Penerimaan Usaha Sayuran Pakcoy Kemasan

Penerimaan merupakan perkalian antara jumlah produksi yang diperoleh dengan harga jual (Astuti, 2017). Penerimaan yang dihitung dalam penelitian ini merupakan pendapatan kotor yang diterima CV Spirit Wira Utama. Rata-rata penerimaan usaha sayuran pakcoy hidroponik kemasan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rata-rata Penerimaan Usaha Sayuran Pakcoy Hidroponik Kemasan per Periode Tanam

| No. | Uraian | Jumlah Produksi Kemasan (kg) | Harga Produk Kemasan (Rp/kg) | Jumlah (Rp/Periode) |
|-------------------------|--------|------------------------------|------------------------------|---------------------|
| 1 | Pakcoy | 206 | 40.000 | 8.240.000 |
| Penerimaan Usaha | | | | 8.240.000 |

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 3, penerimaan yang diperoleh sayuran pakcoy hidroponik kemasan CV Spirit Wira Utama adalah sebesar Rp. 8.240.000 per periode tanam. Jumlah produksi yang digunakan merupakan hasil rata-rata dalam 4 (empat) periode tanam yaitu sebesar 206 kilogram dari 32 unit yang digunakan.

Pendapatan Usaha Sayuran Pakcoy Kemasan

Pendapatan merupakan selisih antara *total revenue* (penerimaan total) dengan *total cost* (biaya total) (Astuti, 2017). Pendapatan yang dihitung dalam penelitian ini merupakan pendapatan bersih yang diterima oleh CV Spirit Wira Utama rata-rata per periode tanamnya. Rata-rata pendapatan usaha sayuran pakcoy hidroponik kemasan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Rata-rata Pendapatan Usaha Sayuran Pakcoy Hidroponik Kemasan per Periode Tanam

| No. | Uraian | Jumlah (Rp/Periode) |
|-------------------------|------------------|---------------------|
| 1 | Total Penerimaan | 8.240.000 |
| 2 | Biaya Total | 7.397.180 |
| Pendapatan Usaha | | 842.820 |

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4, pendapatan yang diperoleh usaha sayuran pakcoy hidroponik kemasan CV Spirit Wira Utama adalah sebesar Rp. 842.820 per periode tanam. Besaran perhitungan pendapatan yang diperoleh CV Spirit Wira Utama dalam penelitian ini hanya untuk sayuran pakcoy saja.

R/C Ratio

Analisis R/C *ratio* menunjukkan perbandingan antara biaya total dengan penerimaan usaha yang diperoleh dari produksi sayuran pakcoy hidroponik kemasan.

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{8.240.000}{7.397.180} = 1,11$$

Analisis R/C *ratio* yang telah dilakukan menunjukkan bahwa usaha sayuran pakcoy hidroponik kemasan CV Spirit Wira Utama selama musim tanam adalah sebesar 1,11 yang berarti setiap Rp. 1 biaya yang dikeluarkan maka akan memperoleh penerimaan Rp. 1,11 sehingga keuntungan yang diperoleh sebesar Rp. 0,11. Berdasarkan kriteria R/C *ratio* usaha sayuran pakcoy kemasan CV Spirit Wira Utama layak diusahakan.

BEP (Break Event Point)

Analisis BEP merupakan titik impas dimana suatu usaha sayuran pakcoy hidroponik kemasan dalam keadaan tidak memperoleh keuntungan dan kerugian. Dalam penelitian ini yang dihitung adalah BEP volume produksi dan BEP harga. Perhitungan BEP volume produksi dan BEP harga sayuran pakcoy hidroponik kemasan dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. BEP Volume Produksi dan BEP Harga Sayuran Pakcoy Hidroponik Kemasan

| Uraian | Nilai Rataan |
|--------------------------|---------------------|
| BEP Volume Produksi (kg) | 185 |
| BEP Harga (Rp) | 35.909 |

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 5, nilai BEP (*Break Event Point*) yang diperoleh sebagai berikut:

1. BEP volume produksi per periode tanam sayuran pakcoy hidroponik kemasan sebesar 185 kg. Data di lapangan menunjukkan bahwa rata-rata produksi sayuran pakcoy hidroponik kemasan per periode tanam sebesar 206 kg. Hal ini menandakan bahwa usaha sayuran hidroponik pakcoy kemasan yang dijalankan memberikan keuntungan karena produksi riil di atas BEP (Q). Berdasarkan indikator BEP volume produksi maka usaha ini layak untuk diusahakan mengingat produksi riil (Q) > BEP volume produksi yaitu $206 \text{ kg} > 185 \text{ kg}$.
2. BEP harga per periode tanam sayuran pakcoy kemasan sebesar Rp. 35.909/kg. Jadi CV Spirit Wira Utama akan memperoleh keuntungan ketika menjual di atas Rp. 35.909/kg dan akan mengalami kerugian jika menjual di bawah harga Rp. 35.909/kg. Data di lapangan menunjukkan bahwa harga jual sayuran pakcoy kemasan sebesar Rp. 40.000/kg. Hal ini menandakan bahwa usaha sayuran pakcoy hidroponik kemasan yang dijalankan memberikan keuntungan karena harga jual di lapangan > BEP harga. Berdasarkan indikator BEP harga maka usaha ini layak untuk diusahakan.

B. Analisis Nilai Tambah

Analisis nilai tambah yang dilakukan pada sayuran pakcoy hidroponik CV Spirit Wira Utama adalah pada aspek kemasan dengan label perusahaan. Perhitungan analisis nilai tambah sayuran pakcoy hidroponik kemasan yang dilakukan dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Perhitungan Nilai Tambah Sayuran Pakcoy Hidroponik Kemasan per Bulan

| No. | Variabel | Nilai |
|---|--------------------------------------|--------|
| Output, Input, Harga | | |
| 1 | Output (kg) | 206 |
| 2 | Bahan Baku (kg) | 206 |
| 3 | Tenaga Kerja (HOK) | 30 |
| 4 | Faktor Konversi | 1 |
| 5 | Koefisien Tenaga Kerja (HOK/kg) | 0,15 |
| 6 | Harga Output (kg) | 40.000 |
| 7 | Upah Rata-rata Tenaga Kerja (Rp/HOK) | 48.870 |
| Penerimaan dan Keuntungan | | |
| 8 | Harga Bahan Baku (Rp/kg) | 8.983 |
| 9 | Harga Input Lain (Rp/kg) | 1.119 |
| 10 | Nilai Output (Rp/kg) | 40.000 |
| 11 | a. Nilai Tambah (Rp/kg) | 29.898 |
| | b. Rasio Nilai Tambah (%) | 74,74 |
| 12 | a. Imbalan Tenaga Kerja (Rp/kg) | 7.331 |
| | b. Bagian Tenaga Kerja (%) | 24,52 |
| 13 | a. Keuntungan (Rp/kg) | 22.567 |
| | b. Tingkat Keuntungan (%) | 56,41 |
| Balas Jasa Pemilik Faktor Produksi | | |
| 14 | Marjin (Rp/kg) | 31.017 |
| | a. Pendapatan Tenaga Kerja (%) | 23,63 |
| | b. Sumbangan Input Lain (%) | 3,60 |
| | c. Keuntungan Perusahaan (%) | 72,75 |

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 6, menunjukkan perhitungan nilai tambah sayuran pakcoy hidroponik kemasan dalam satu bulan. *Output* yang dihasilkan oleh usaha sayuran hidroponik pakcoy kemasan yaitu sebanyak 206 kg dengan menggunakan 206 kg pakcoy. Harga sayuran pakcoy kemasan adalah Rp. 40.000/kg.

Tenaga kerja yang dihitung adalah berdasarkan perannya dalam pengemasan sayuran pakcoy hidroponik yang berjumlah 1 (satu) orang dengan HOK selama 30 hari. Upah rata-rata yang diterima tenaga kerja adalah sebesar Rp. 48.870/HOK.

Nilai faktor konversi dihitung berdasarkan pembagian antara antara nilai *output* yang dihasilkan dengan bahan baku yang digunakan. Nilai faktor konversi sayuran pakcoy hidroponik kemasan CV Spirit Wira Utama adalah sebesar 1 yang diperoleh dari pembagian antara *output* sebesar 206 kg dengan bahan baku sebesar 206 kg.

Koefisien tenaga kerja adalah pembagian dari jumlah HOK dengan jumlah bahan baku yang digunakan. Koefisien tenaga kerja menunjukkan banyaknya HOK yang diperlukan untuk mengelola satu-satuan *input*. Nilai koefisien tenaga

kerja yang diperoleh sayuran pakcoy hidroponik kemasan CV Spirit Wira Utama adalah sebesar 0,15.

Bahan baku yang digunakan untuk sayuran pakcoy hidroponik kemasan terdiri dari 2 (dua) yaitu bahan baku utama dan bahan bak penolong (*input* lain). Bahan baku utama sebesar Rp. 8.983. Nilai sumbangan input lain diperoleh dari hasil pembagian antara jumlah baku penolong sebesar Rp. 230.600 dengan jumlah *output* yang dihasilkan sebesar 206 kg, sehingga hasil dari nilai harga sumbangan input lain sebesar Rp. 1.119/kg.

Nilai *output* adalah hasil dari perkalian antara faktor konversi dengan harga produk per kilogram. Faktor konversi sebesar 1 dikalikan dengan harga jual sayuran pakcoy hidroponik kemasan yaitu Rp. 40.000/kg, sehingga menghasilkan besar nilai *output* dari setiap kilogram sayuran pakcoy hidroponik kemasan adalah sebesar Rp. 40.000.

Nilai tambah adalah hasil dari pengurangan nilai *output* dengan harga input lain kemudian dikurangi harga bahan baku per kilogram. Nilai tambah sayuran pakcoy hidroponik kemasan CV Spirit Wira Utama adalah sebesar Rp. 29.898. Rasio nilai tambah merupakan persentase antara nilai tambah dengan nilai *output*. Besarnya rasio nilai tambah pada sayuran pakcoy hidroponik kemasan CV Spirit Wira Utama adalah 74,74%. Artinya, setiap Rp. 100 akan diperoleh nilai tambah sebesar 74,74%. Hal ini menunjukkan keuntungan CV Spirit Wira Utama dari setiap kilogram pakcoy yang menjadi pakcoy kemasan adalah sebesar Rp. 29.898 atau 74,74% dari nilai sayuran pakcoy hidroponik kemasan. Berdasarkan indikator nilai tambah sayuran pakcoy kemasan tergolong pada tingkatan tinggi.

Imbalan tenaga kerja diperoleh dari hasil perkalian antara koefisien tenaga kerja dengan upah rata-rata tenaga kerja. Besaran nilai imbalan tenaga kerja yang diperoleh untuk setiap kilogram sayuran pakcoy hidroponik kemasan adalah sebesar Rp. 7.331. Bagian tenaga kerja diperoleh dari persentase antara imbalan tenaga kerja terhadap nilai tambah dengan hasilnya sebesar 24,52%.

Keuntungan merupakan selisih antara nilai tambah dengan imbalan tenaga kerja, sehingga dianggap sebagai nilai tambah bersih yang diterima oleh perusahaan. Keuntungan yang didapatkan dari sayuran pakcoy hidroponik kemasan CV Spirit Wira Utama adalah sebesar Rp. 22.567 dengan persentase keuntungan sebesar 56,41%. Keuntungan ini merupakan keuntungan bersih perusahaan karena sudah menghitung menghitung imbalan tenaga kerja.

Marjin menunjukkan besarnya kontribusi pemilik faktor produksi selain bahan baku yang digunakan dalam proses pengemasan. Marjin yang diperoleh sebesar Rp. 31.017. pendapatan tenaga kerja sebesar 23,63% didapat dari perhitungan imbalan tenaga kerja dibagi marjin kemudian dikalikan 100%. Sumbangan input lain sebesar 3,60% didapat dari perhitungan harga input dibagi dengan marjin kemudian dikalikan 100%. Keuntungan yang diperoleh dari sayuran pakcoy hidroponik kemasan sebesar 72,75% yang berarti untuk setiap 1 (satu) bulan sayuran pakcoy hidroponik kemasan menghasilkan keuntungan sebesar 72,75%. Maka dari itu, keuntungan yang diperoleh menunjukkan bahwa sayuran pakcoy hidroponik kemasan menguntungkan bagi pemilik usaha.

Berdasarkan analisis nilai tambah yang telah dilakukan dapat diketahui selisih harga *output* untuk sayuran pakcoy hdroponik yang belum dikemas

dengan yang sudah dikemas adalah sebesar Rp. 29.898/kg. Hal ini dikarenakan adanya pengaruh dari *input* yang diberikan pada suatu komoditas dimana untuk sayuran pakcoy hidroponik yang belum dikemas tidak ada penambahan bahan baku penolong. Pada sayuran pakcoy hidroponik yang sudah dikemas menggunakan bahan baku penolong seperti kemasan, label, dan isolasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dilapangan maka dapat diberikan kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Biaya produksi sayuran pakcoy hidroponik kemasan CV Spirit Wira Utama rata-rata per periode tanam sebesar Rp. 7.397.180. Rata-rata penerimaan yang diperoleh CV Spirit Wira Utama dalam produksi sayuran pakcoy hidroponik kemasan sebesar Rp. 8.240.000 per periode tanam. Rata-rata pendapatan yang diperoleh CV Spirit Wira Utama dalam produksi sayuran pakcoy hidroponik kemasan sebesar Rp. 842.820 per periode tanam.
- 2) Nilai R/C *ratio* dari usaha sayuran pakcoy hidroponik kemasan adalah sebesar 1,11 yang berarti setiap Rp. 1 biaya yang dikeluarkan akan mendapat penerimaan sebesar Rp. 1,11 sehingga keuntungan yang diperoleh sebesar Rp. 0,11. BEP volume produksi sayuran pakcoy kemasan adalah sebesar 185 kg dan BEP harga sebesar Rp. 35.909 yang berarti perusahaan akan mendapatkan keuntungan jika menghasilkan sayuran pakcoy hidroponik kemasan diatas 185 kg dengan harga jual sebesar Rp. 35.909/kg.
- 3) Besaran nilai tambah yang dihasilkan dari sayuran pakcoy hidroponik kemasan adalah sebesar Rp. 29.898/kg dan rasio nilai tambah sebesar 74,74% dengan *output* sebanyak 206 kg. Maka dari itu, berdasarkan indikator nilai tambah sayuran pakcoy hidroponik kemasan tergolong tingkatan tinggi.

Saran

- 1) Kepada perusahaan, berdasarkan hasil analisis dalam aspek kelayakan usaha dan nilai tambah sayuran pakcoy hidroponik kemasan, CV Spirit Wira Utama sudah dikatakan layak dijalankan. Melihat prospek untuk usaha sayuran pakcoy hidroponik saat ini terus meningkat maka CV Spirit Wira Utama perlu melakukan pengembangan usahanya sehingga dapat meningkatkan pendapatan yang diperoleh.
- 2) Kepada peneliti lain, melihat prospek sayuran pakcoy hidroponik saat ini maka diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai sayuran hidroponik khususnya dalam bidang pengembangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2018). Analisis *break even point* (BEP) pada pabrik gula di Kabupaten Takalar. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar.
- Astuti, D.R.D. (2017). *Ekonomika agribisnis (teori dan kasus)*. Carabaca, Sulawesi Selatan.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2020). Produksi tanaman sayuran 2020. BPS Indonesia, Jakarta.

- Badan Pusat Statistik Kota Tangerang Selatan. (2020). Produksi tanaman sayuran dan buah-buahan semusim menurut jenis tanaman (hektar). BPS Kota Tangerang Selatan, Tangerang Selatan.
- Baihaqi, A., A.H.Hamid, E. Susanti, P.E. Paga, M.Y. Wardhanta, dan E. Marsudi. (2020). Analysis of value added agro industry arabica export coffee processing in Aceh Tengah case study at Oro Coffee Gayo. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*. 425 (1): 1-9.
- Caruntu, C dan M.L. Lapadusi. (2012). Methods using in determining the value added used in the assesment of the company's real economic power. *Journals Annals of the University of Petrosani, Economics*. 12 (1): 33-48.
- Imani, I. (2016). Analisis keuntungan dan nilai tambah pengolahan ubi kayu (*Manihot Esculenta*) menjadi tela-tela (studi kasus usaha Tela Steak di Kelurahan Mandonga Kecamatan Mandonga Kota Kendari). *Skripsi*. Fakultas Pertanian, Universitas Halu Oleo, Kendari.
- Mujiningsih, M.I. (2013). Analisis kelayakan usaha dan strategi pengembangan industri kecil tempe di Kecamatan Matesih Kabupaten Karanganyar. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Ngamel, A.K. (2012). Analisis finansial usaha budidaya rumput laut dan nilai tambah tepung karagian di Kecamatan Kei Kabupaten Maluku Tenggara. *Jurnal Sains Terapan Edisi II*. 2 (1): 68-83.
- Nur'azkiya, L., Suhaeni, dan I.P.E. Wijaya. (2020). Strategi pengembangan agribisnis jamur merang di Kabupaten Karawang Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Agrimanex*. 1 (1): 48-58.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Suratiyah, K. (2015). *Ilmu usahatani edisi revisi*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Zulkarnain. (2014). *Dasar-dasar hortikultura*. PT Bumi Akasara, Jakarta.